



LAPORAN PENELITIAN OPSI

ANALISIS PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP KONTEN MENGEMIS DI TIKTOK *LIVE* : ANTARA HIBURAN DAN EKSPLOITASI

TRENDTRACKERS

Evan Apriliano Fadilah

Kevin Raditya Khoirullah

IPSKB

SMP Muhammadiyah 31 Jakarta

Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

Tahun 2025

Abstrak

Di TikTok, konten mengemis sudah banyak ditemukan. Masyarakat bisa gampang terpengaruh oleh konten mengemis. Hal ini bisa menyebabkan sikap kurang empati, tidak berusaha mencari kerja, serta orang lain meniru konten tersebut. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap konten tersebut, sikap mereka terhadap fenomena ini, dan rasa mereka terhadap fenomena tersebut.

Metode Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan kesimpulan, yaitu: Sebagian besar responden merasa bahwa konten mengemis di TikTok live tidak menghiburkan, serta mengganggu penggunaan penonton TikTok.

Saran: Karena penelitian menggunakan metode kualitatif maka data dari wawancara diperlukan. Saran penelitian adalah pastikan dokumentasi setelah wawancara, serta perolehkan jawaban yang lebih detail dari responden. Kemudian diperlukan reduksi data setelah data wawancara diperoleh.

Kata kunci : Tiktok, Tiktok Live, Konten mengemis, eksploitasi, hiburan

DAFTAR ISI

Abstrak	1
DAFTAR ISI	2
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	1
1.3 TUJUAN PENELITIAN	1
1.4 MANFAAT PENELITIAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	2
2.1 Perspektif.....	2
2.2 Tiktok Live	2
2.3 Modernisasi Mengemis	2
2.4 Hiburan	2
2.5 Eksploitasi.....	2
2.6 Penelitian Relevan.....	3
BAB 3. METODE PENELITIAN	4
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	4
3.2 Rancangan dan Prosedur Penelitian	4
3.3 Pengolahan dan Analisis Data.....	5
3.4 Teknik Kalibrasi Keabsahan Data	6
3.5 Tabel Pertanyaan.....	6
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	7
4.1 Deskripsi Informan dan Konteks Penelitian	7
4.1.1 Deskripsi Informan.....	7
4.1.2 Konteks Konten “Mengemis” di TikTok Live	7
4.2 Hasil Penelitian.....	7
4.2.1 Perspektif Masyarakat Terhadap Dimensi ‘Hiburan’ Dalam Konten Mengemis	7
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	10
5.1 Kesimpulan.....	10
5.2 Saran.....	10
DAFTAR PUSTAKA	11
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	12
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	14
WA.....	14
NY.....	15
AD	16
FDS	17
R.....	18
A.....	19
Lampiran 3. Surat Persetujuan Penelitian	20
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	23
Lampiran 5. Tabel Komentar.....	26
Lampiran 6. Analisis Data	27

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan penjelasan Paulus Aprianer (2024), komputer dan internet merupakan teknologi yang telah membawa perubahan signifikan bagi dunia maya. Pada era ini, teknologi mempermudah interaksi manusia melalui berbagai platform, salah satunya adalah TikTok *live* yang merupakan fitur yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi, berbisnis, dan melakukan berbagai aktivitas lainnya. Fenomena ini telah membawa dampak negatif yaitu mengemis *online*. Konten mengemis memiliki beberapa jangkauan di sosial media termasuk tiktok.

TikTok merupakan *platform* video singkat yang diiringi dengan musik. TikTok digunakan untuk membuat atau mengedit video singkat yang kemudian diunggah ke halaman akun pengguna. Salah satu fenomena terbesar dalam dunia digital berasal dari TikTok. Berdasarkan data yang diperoleh Ceci Laura (2025), pada Januari hingga Februari 2025, Indonesia menempati posisi kedua pengguna TikTok terbanyak dengan 107,7 juta pengguna setelah Amerika Serikat yang mempunyai 135,79 juta pengguna. Tiktok awalnya dibuat untuk orang berusia 13+, namun regulasi TikTok menaikkan standar usia menjadi 16+.

Perilaku konsumtif dalam platform tiktok live dapat ditemukan dalam penonton yang membeli gift tiktok kepada kreator *live* konten (Hunaifi Nanang., dkk. 2024). Perilaku konsumtif dapat dianalisis melalui intensitas pembicaraan di sosial media yang dapat menunjukkan apakah orang itu berpengaruh ke arah perilaku konsumtif atau tidak (Fransisca Charissa., Erdiansyah Rezi, 2020). Teknik manipulasi yang dapat digunakan oleh creator konten adalah cyberbegging, yaitu Teknik pemanfaatan empati melalui media sosial yang dapat berdampak pada hancurnya keseimbangan sosial dan empati (Azizah., dkk. 2025.). Dampak dari perilaku mengemis di live tiktok bisa berpengaruh luas pada masyarakat yaitu menimbulkan sifat malas yang dapat merusak generasi bangsa. Oleh sebab itu, menteri sosial menerbitkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2023 yang berisi penertiban terhadap pelaku konten mengemis yang melibatkan anak-anak, orang tua, orang dalam disabilitas dan kelompok rentan lainnya (Putri., 2023). Bandwagon Effect merupakan salah satu dampak psikologis yang dampaknya sering dirasakan oleh banyak orang, Bandwagon effect merupakan suatu kondisi dimana orang mengalami fenomena *Fear Of Missing Out* (FOMO) dikarenakan melihat orang yang melakukan aksi yang sama dan mengikutinya tanpa mempertimbangkan dampak dan efek yang akan terjadi (Ramot Christovel, 2024).

Mengutip dari Tamsri Abdullah Muhammad (2024), pesat perkembangan era digital membuat berbagai fenomena termasuk fenomena mengemis online di TikTok tidak dapat terhindarkan dengan kesiapan yang seharusnya perlu dihadapi oleh masyarakat. Konten mengemis ini ditunjukkan dengan orang yang menampilkan kekurangan lalu meminta kepada penonton untuk memberikan suka, memberi hadiah, serta meminta penonton untuk membagikan siaran langsung agar lebih banyak ditonton oleh orang lain.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang didapat adalah "Bagaimana perspektif masyarakat terhadap konten mengemis di TikTok *live*?"

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perspektif masyarakat melalui opini masyarakat sehingga dapat diketahui bahwa masyarakat setuju atau tidak.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat diantaranya:

Meningkatkan regulasi TikTok dalam pengawasan konten terutama konten yang memiliki unsur eksploitasi dalam live TikTok yang dapat melarang sementara kreator

live mengemis bertujuan untuk mengurangi pergeseran dinamika media sosial menjadi dinamika media sosial negatif. Manfaatnya masyarakat mengurangi persepsi negatif terhadap orang yang mengalami keterbelakangan finansial.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perspektif

Mengutip dari Fiska Rahma (2024), dalam konteks sosiologi, perspektif dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang dalam memahami suatu kejadian yang pernah mereka lihat atau mengalami. Hal tersebut didasarkan pada keyakinan seseorang yang mempelajari sesuatu. Sosiologi digital menjadi instrumen utama dalam pemahaman transformasi, dampaknya, pembentukan identitas masyarakat sosial (Nur dkk., 2024).

2.2 Tiktok Live

Menurut Rozhdestvenskaya Maria (2022), Tiktok *live* merupakan media komunikasi yang memungkinkan komunikasi secara langsung dari kreator ke pengikut atau penonton. Fitur ini memungkinkan pengguna TikTok untuk dapat melakukan komunikasi secara *realtime* kepada *followers* nya jika sudah memiliki 1000 *followers*. Tujuannya adalah untuk dapat berkomunikasi serta poin TikTok yang didapatkan melalui *gift* yang diberikan oleh penonton. *Gift* yang diterima oleh kreator akan menjadi mata uang *virtual* data TikTok dan dapat diuangkan.

Menurut Ranti Soffya (2024), salah satu fitur yang memungkinkan pengguna dapat berinteraksi pada kreator *live* berupa memberikan hadiah *virtual* yaitu *Gift* Tiktok. Penonton diharuskan melakukan pembelian *gift* sebelum memberikan *gift* kepada kreator *live*. Harga setiap *gift* dapat bervariasi tergantung ukuran dan bentuknya.

2.3 Modernisasi Mengemis

Mengutip dari Andika Satya Graha (2024), dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, internet telah menguasai semua aspek manusia. Pada masa kini terjadi fenomena meminta-minta kepada orang lain secara *online* melalui TikTok. Pengemis TikTok mampu menciptakan dinamika negatif yang berdampak pada perubahan perilaku dan perubahan persepsi pada kesejahteraan (Mukaromah, dkk: 2023). Hal tersebut meliputi beberapa faktor, terutama sifat malas bekerja yang membuat kreator konten mencari cara mendapatkan uang secara instan dengan membuat konten mengemis dan eksploitasi. Perilaku tersebut menyebabkan pengguna TikTok ingin meninggalkan aplikasinya disebabkan banyak konten mengemis yang muncul di halaman akun pengguna mereka yang membuatnya resah.

2.4 Hiburan

Hiburan adalah sesuatu yang dapat menyenangkan seseorang, mengurangi rasa sedih, cemas, takut dan juga menenangkan hati seseorang (Jaya., Rita. 2022). Rasa senang dan penasaran menjadi penyebab mengapa pengguna merasa ingin menghabiskan waktunya di TikTok secara terus menerus (Arthajanjian Theovano, 2024). Salah satu contoh dari perilaku tersebut adalah menggulir halaman beranda secara nonstop. Dampak positif dari tindakan tersebut menghibur diri, melepaskan stres, membuat keuntungan bagi kreator yang telah membuat kontennya.

2.5 Eksploitasi

Menurut Yulianto Sri Hanif (2023), eksploitasi merupakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan untuk memanfaatkan seseorang atau sesuatu secara berlebihan tanpa adanya tanggung jawab yang menyebabkan kerugian pada pihak yang dimanfaatkan. TikTok dimanfaatkan sebagai pemberitahuan konten eksploitasi pada media *online*. Contohnya adalah konten mandi lumpur yang pernah viral pada awal tahun 2023, contoh lainnya adalah melakukan aksi jika diberi suatu *gift*, dll. Dampak negatif dari perilaku yang telah disebutkan adalah akan membentuk kebiasaan buruk dan membentuk sifat malas bekerja. Mengutip dari Ami Eka (2020), dampak dari perilaku malas bukan hanya masalah pada ekonomi melainkan emosional, relasi, fisik, spiritual hingga kesehatan.

2.6 Penelitian Relevan

No.	Nama Penulis	Tahun terbit	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Dhamayanti Amelia Elfryda, dkk.	2024	"Eksplorasi Interaksi Simbolik Pengemis <i>Online</i> di Ekosistem TikTok"	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>virtual gift</i> di TikTok yang awalnya digunakan sebagai alat ekspresi dan apresiasi kemudian dimanfaatkan sebagai alat untuk meminta simpati dan empati.	Penelitian ini lebih terfokus pada perspektif masyarakat yang menonton fenomena mengemis <i>online</i>
2	Edo dan Rizki,	2023	"Strategi Komunikasi Di Era Revolusi Digital (Kajian Fenomena Pengemis <i>online</i> Media Sosial Tiktok)"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengemis <i>online</i> sengaja menunjukkan kelemahan mereka untuk memunculkan rasa iba penonton.	Penelitian ini lebih fokus terhadap perspektif masyarakat yang melihat konten tersebut
3	Purwanti Ayu Retno,	2024	"Pengaruh persepsi ngemis <i>online</i> terhadap pemberian <i>gift</i> di <i>platform</i> TikTok"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pada konten mengemis memiliki pengaruh positif terhadap pemberian <i>gift</i> .	Penelitian ini lebih fokus terhadap analisis masyarakat dengan fenomena tersebut

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Rawamangun dengan waktu selama lima bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan Oktober, 25 Juli 2025:

No.	Kegiatan	Bulan					Penanggungjawab
		Mei	Jun i	Juli	Agustus	September	
1	Observasi dan analisis masalah						Evan Aprilliano dan Kevin Raditya
2	Penyusunan proposal penelitian						Evan Aprilliano dan Kevin Raditya
3	Pengumpulan data (Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi)						Evan Aprilliano dan Kevin Raditya
4	Analisis data						Evan Aprilliano dan Kevin Raditya
5	Kalibrasi keabsahan data						Evan Aprilliano dan Kevin Raditya
6	Penyusunan <i>logbook</i>						Evan Aprilliano dan Kevin Raditya
7	Laporan hasil penelitian						Evan Aprilliano dan Kevin Raditya

Tabel 1.2 Linimasa Penelitian

3.2 Rancangan dan Prosedur Penelitian

Terdapat langkah penting yang tak terlewatkan dalam penelitian, hal ini bisa disebabkan dikarenakan penelitian penting dan bermanfaat dalam pengambilan pengetahuan atau informasi. Menurut Rangkuti Maksum (2024), mengumpulkan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi literatur. Namun dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Seng Hansen (2020), Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan berbicara dengan seorang atau lebih yang berlangsung antara pewawancara dan narasumber. Pewawancara adalah orang yang melakukan pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan pendapat pribadi dan pengumpulan data. Narasumber merupakan orang yang memberikan pendapat pribadi fakta dan data kepada pewawancara. Wawancara merupakan tahap awal dalam penelitian kualitatif yang menjadi langkah untuk menentukan tahap penelitian kualitatif, jika wawancara tidak dapat berjalan lancar maka penelitian tidak akan berjalan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan pengumpul data untuk datang ke lapangan atau tempat yang cocok dengan penelitiannya. Observasi mengharuskan pengumpul data untuk melakukan tinjauan terhadap benda atau keadaan alam cermat guna

menghindari kesalahan. Menurut Jailani Syahrani M (2023), observasi meliputi pengamatan secara langsung terhadap subjek yang dijadikan penelitian. Metode pengumpulan data ini mengharuskan peneliti untuk memperhatikan subjek yang dijadikan penelitian secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati lingkungan sekitar tempat pengambilan data dan dapat dijadikan pendukung dari data data

3. Dokumentasi

Secara umum, dokumentasi adalah proses mencari informasi dengan menggunakan bukti yang akurat dari berbagai sumber (Anggi, 2024). Dokumentasi berlangsung dengan bertujuan pengambilan buku dan data yang akurat. Menurut Rahmat Zikrur, Munzir Salim, Salsabila Andy (2022), dokumentasi dilakukan dengan penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui dokumen atau gambar sebagai pelengkap informasi. Dokumentasi dapat mempermudah proses terutama wawancara, karena dalam proses wawancara tidak dapat mengambil data dan mereduksi secara langsung. Serta dokumentasi dapat digunakan sebagai media tutorial bagi orang-orang yang baru memulai penelitian.

3.3 Pengolahan dan Analisis Data

Terdapat banyak teknik dalam penyajian analisis data, salah satunya dapat disajikan melalui teknik deskriptif. Teknik analisis data secara deskriptif berarti analisis data statistik dapat dilakukan dengan pendeskripsian data, penyederhanaan data, dan menyajikan data yang singkat, padat, dan mudah dipahami (Kurniasari Dita, 2022). Terdapat beberapa analisis data yang dilakukan oleh peneliti seperti:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Menerjemahkan artikel yang ditulis oleh Baker Nick (2023), tujuan dari pengumpulan data adalah agar informasi relevan dapat dikumpulkan. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian dikarenakan tanpa proses pengumpulan data, penelitian tidak dapat berjalan baik dalam penelitian kualitatif dan Kuantitatif.

2. Reduksi Data

Mengutip dari artikel yang ditulis oleh Rifa'i Anwar M. pada tahun (2024), reduksi data dilakukan dengan memilih, meringkas, dan menyederhanakan data mentah dari lapangan. Manfaat mereduksi data adalah membuang informasi yang tidak relevan dan menyusunnya agar lebih mudah dianalisis. Tanpa reduksi data, peneliti akan mengalami kesulitan dalam analisis data dikarenakan data yang tidak diperlukan atau data yang tidak relevan ikut bercampur, reduksi data perlu dilakukan pada penelitian terutama kualitatif dikarenakan memuat opini seseorang.

3. Penyajian Data

Mengutip dari artikel yang ditulis oleh Maulid Reyvan (2021), penyajian data adalah proses yang bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk memahami dan menganalisa laporan hasil penelitian sesuai dengan tujuan mereka. Jenis-jenis penyajian data statistik dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti histogram, poligon frekuensi, ogive dan distribusi frekuensi. Penyajian data dapat membuat teks dari peneliti dapat dikutip oleh pembaca dan digunakan sebagai referensi penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penarikan makna dari data yang telah direduksi yang kemudian disimpulkan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasikan data atau pengecekan ulang data supaya hasil kesimpulan sesuai dengan penemuan (Rifa'i Anwar M., 2024). Penarikan kesimpulan dalam penelitian bertujuan agar data dan penafsirannya memiliki nilai valid dan kesimpulan dapat ditarik dengan kuat.

3.4 Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Pencakupan validitas data dapat berupa totalitas, akurasi, konsistensi, dan relevansi untuk presentasi data yang akurat. Validitas data penting bagi berbagai urusan yang berkontribusi untuk kepentingan bisnis, kesehatan, dan pengambilan keputusan. Data yang valid membantu orang agar tidak mengalami pengaksesan data yang berisi informasi yang salah serta pengurangan strategi yang buruk (Anonim, 2024). Validasi data bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Member Check

Member checking adalah proses untuk membentuk kredibilitas suatu penelitian serta memastikan bahwa data asli valid dan akurat. Metode ini melibatkan peserta yang menguji temuan peneliti yang kemudian memberi umpan balik mereka mengenai sejauh mana teman tersebut sesuai dengan perspektif mereka (Sybing Roehl, 2025).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah proses menguatkan validitas dan reliabilitas suatu penelitian dengan menggabungkan beberapa media. Validasi data diinkukan dengan menguatkan penemuan dari beberapa sumber dan sudut pandang. Tak hanya menguatkan validitas, tetapi triangulasi juga memperdalam dan memperluas pengetahuan seseorang. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, terdapat 4 jenis triangulasi yang diakui dalam penguatan validitas dan reliabilitas dalam suatu data yaitu: verifikasi data, validasi silang, kolaborasi peneliti, dan validasi teori (Anonim, 2023).

3.5 Tabel Pertanyaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1	Tingkat paparan terhadap konten	1) Apakah anda sering mengakses <i>Live</i> TikTok? 2) Sudah berapa lama konten mengemis di <i>live</i> tiktok telah anda lihat?
2	Persepsi terhadap konten	1) Apakah konten tersebut menghiburkan anda? Mengapa. 2) Bagaimana pendapat anda terhadap konten mengemis?
3	Aspek moral dan etika	1) Dari segi moral dan etika, apakah ada suatu rasa iba terhadap kreator konten mengemis? 2) Apakah ada alasan pendukung mengapa anda merasa rasa itu muncul?
4	Dampak terhadap penonton dan masyarakat	1) Apakah anda tertarik untuk membuat konten tersebut? 2) Menurut anda, apakah konten tersebut memengaruhi masyarakat?
5	Alasan dan motivasi pembuat konten	1) Menurut anda, apa alasan dan motivasi yang melatar belakangi konten mengemis? 2) Bagaimana tanggapan anda mengenai motivasi dan alasan kreator konten mengemis apakah ada rasa iba atau miris?
6	Tanggapan terhadap donasi atau dukungan	1) Apakah anda pernah memberi <i>gift</i> kepada konten <i>live</i> tersebut? Mengapa. 2) Bagaimana pendapat anda melihat penonton lain memberi <i>gift</i> kepada pengemis <i>online</i> ?
7	Peran <i>platform</i> dan regulasi	1) Menurut Anda, apakah TikTok seharusnya membatasi atau melarang konten seperti itu? 2) Sejauh mana Anda menilai tanggung jawab <i>platform</i> terhadap fenomena ini?

Tabel 1.3 Indikator Pertanyaan

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Informan dan Konteks Penelitian

Narasumber	Jenis Kelamin	Status	Umur	Lokasi
Narasumber WA	Pria	Pelajar	16 Tahun	Velodrome
Narasumber NY	Pria	Pelajar	16 Tahun	Velodrome
Narasumber AD	Pria	Pelajar	15 Tahun	Velodrome
Narasumber FDS	Pria	Pelajar	17 Tahun	Velodrome
Narasumber R	Pria	Pelajar	18 Tahun	Velodrome
Narasumber A	Pria	Supir	23 Tahun	Velodrome

4.1.1 Deskripsi Informan

Tabel 1.4 Deskripsi Informan

4.1.2 Konteks Konten “Mengemis” di TikTok Live

Di TikTok *Live*, terdapat banyak jenis konten, salah satunya adalah konten mengemis, yaitu konten di mana kreator melakukan aksi-aksi yang berpotensi membahayakan diri sendiri atau orang lain yang terlibat dalam pembuatan konten tersebut. Tujuan utama kreator konten mengemis adalah mendapatkan keuntungan berupa *gift* atau hadiah yang diberi oleh penonton. Aksi yang dilakukan kreator meliputi challenge ekstrem, menari secara berlebihan, dsb. Masyarakat pun memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap konten tersebut. Oleh karena itu, masyarakat harus mengetahui taktik dan teknik manipulasi yang dilakukan oleh kreator konten mengemis. Teknik tersebut dilakukan oleh kreator konten mengemis untuk memenuhi tujuan utama mereka berupa mendapatkan *gift* atau hadiah dari penonton. Cara mereka mendapatkan *gift* dari penonton yakni memanfaatkan situasi menyedihkan mereka untuk mendapatkan empati dari orang lain (Ramdani., dkk 2025).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perspektif Masyarakat Terhadap Dimensi ‘Hiburan’ Dalam Konten Mengemis

A. Elemen hiburan yang dirasakan

Masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap konten mengemis di *live* TikTok. Sebagian menganggap bahwa konten tersebut menghiburkan karena aksi-aksi yang dianggap lucu dan menarik. Namun, ada yang tidak setuju karena menganggap bahwa konten tersebut tidak pantas untuk ditunjuk dan tidak menghiburkan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, mayoritas responden menjawab bahwa konten tersebut tidak menghiburkan dan tidak pantas. Hal ini diungkapkan oleh narasumber WA, AD, FDS, R dan A:

“Menurut saya tidak cukup menghibur, justru mengganggu dan mencerminkan hal yang tidak baik” Ungkap A

Melalui tanggapan responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa bahwa konten mengemis di TikTok *live* tidak menghiburkan dan tidak layak untuk

ditunjukkan. Pandangan tersebut juga menunjukkan bahwa konten tersebut tidak mencerminkan nilai sosial yang positif. Sebagian besar responden juga menilai bahwa konten tersebut menjadi contoh yang buruk bagi masyarakat.

“Dalam konteks menirukan, pasti ada orang yang melihat konten tersebut dan ingin menirukan agar bisa mendapat uang” Ujar WA

Meskipun banyak yang berpandangan negatif terhadap konten mengemis, ada juga yang beranggapan bahwa konten ini menghiburkan. Konten ini bisa ditemukan menghibur karena memuat aksi yang lucu, berlebihan dan tidak biasa, sehingga bisa menarik pengguna aplikasi untuk menonton konten seperti itu.

B. Motif menonton

Motivasi seseorang untuk menonton TikTok *live* bisa jadi apabila konten tersebut menarik maka seseorang dapat tertarik untuk menonton konten tersebut seperti tantangan ekstrem, menegangkan, aksi seru, dsb yang mengandung unsur hiburan. Selain itu, orang juga bisa tertarik karena humor kreator tersebut, kejutannya, atau aksi spontan yang dilakukan oleh kreator konten tersebut.

“Kadang-kadang ada yang menghiburkan sih, kalo misalnya yang joget-joget” Ungkap NY.

Tidak hanya itu, tetapi ada juga orang yang menonton karena konten tersebut muncul di beranda (*For You Page*) mereka. Selain itu ada juga yang menonton karena penasaran atau menarik perhatian mereka. Meskipun tidak berniat untuk menonton konten seperti itu, karena konten tersebut muncul di beranda seseorang dan bisa menarik perhatian mereka, penonton cenderung menonton konten tersebut lebih lama dan bahkan memberikan gift. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menonton bisa muncul secara spontan, tidak selalu berdasarkan niat awal seseorang.

C. Respon Audiens Yang Mendukung

Berdasarkan motif untuk menonton, peneliti dapat mengetahui bahwa ada masyarakat yang menganggap konten tersebut menghibur karena ada alasan pendukung. Mereka menilai bahwa aksi-aksi yang dilakukan oleh kreator kontennya seperti bergaya berlebihan, melakukan tantangan yang tidak terduga, dan menari-nari berlebihan menghiburkan dan menarik untuk ditonton.

“Terkadang bisa menghibur contohnya memperlihatkan orang menari” Ungkap NY

Melalui respon Narasumber, konten mengemis yang ditambah aktivitas hiburan dapat dianggap menghibur bagi Narasumber.

4.2.2 Perspektif Masyarakat Terhadap Dimensi ‘Eksplotasi’ Dalam Konten Mengemis

Masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap konten eksploitasi. Konten eksploitasi dapat menayangkan tontonan dengan tujuan meraih keuntungan dengan memanfaatkan orang tua, anak di bawah umur, orang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya. Konten eksploitasi dapat berdampak buruk bagi orang yang dimanfaatkan, dan konten eksploitasi dapat berpengaruh bagi masyarakat luas yang menonton konten tersebut.

Faktor yang melatar belakangi konten eksploitasi dapat berupa orang dengan kondisi finansial kurang, tidak menggunakan media sosial secara bijak, dll. Konten eksploitasi dapat

mengubah dinamika media sosial ke arah negatif dikarenakan konten ini dapat ditiru oleh orang dengan kondisi serupa.

Suatu konten dapat dinyatakan sebagai konten eksploitasi apabila memuat pemberdayaan terhadap orang untuk menarik keuntungan. Contoh dari konten eksploitasi yang sudah pernah terjadi adalah kreator konten meminta penonton untuk memberikan hadiah atau tanda suka lalu kreator akan melakukan sesuatu yang diperintah oleh audiens atau atas keinginan kreator sendiri, konten ini biasa ditayangkan dalam siaran langsung yang menampilkan tantangan ekstrem.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki kesimpulan yang dapat ditarik serta memiliki saran atau rekomendasi yang dapat dilakukan untuk penelitian serupa.

5.1 Kesimpulan

1. Sebagian besar masyarakat telah mengakses atau melihat konten mengemis di Live TikTok dengan motivasi yang berbeda-beda, seperti rasa penasaran maupun muncul di beranda mereka. Responden pernah melihat konten mengemis selama 1 tahun. Masyarakat menganggap bahwa motivasi kreatornya disebabkan oleh kekurangan ekonomi atau ikut-ikutan saja.
2. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki rasa kasihan atau iba, disebabkan karena masyarakat berpendapat bahwa creator konten tersebut mampu dalam mencari pekerjaan lain. Masyarakat juga belum pernah memberi *gift*, namun mereka tidak terlalu peduli kepada orang yang memberi *gift*.
3. Sebagian besar masyarakat tidak setuju untuk membuat konten mengemis namun masyarakat memiliki persepsi terhadap pengaruhnya terhadap masyarakat. Masyarakat berpendapat bahwa perilaku ini dapat mempengaruhi karena dapat membuat orang lain meniru perbuatan kreator konten mengemis. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa konten seperti ini harus dibatasi dan masyarakat menilai bahwa tanggung jawab platform belum terpenuhi karena konten yang dilarang seperti kekerasan atau poronografi.

5.2 Saran

Karena konten mengemis sudah banyak tersebar di TikTok, seharusnya TikTok lebih ketat dalam moderasi mereka. Platform ini perlu memperkuat sistem moderasinya supaya konten yang melanggar kebijakan, seperti konten mengemis dan eksploitasi mengurangi maupun berhenti. Tak hanya itu, masyarakat juga harus bijak dalam memilih konten yang mereka tonton, serta jangan mengikuti tren-tren atau konten yang berpotensi membahayakan diri. Bagi kreator yang membuat konten mengemis, tindakan tersebut tidak hanya berpotensi melanggar kebijakan platform, tetapi juga menimbulkan persepsi negatif terhadap masyarakat. Jika tujuannya mencari uang, masih banyak cara yang lebih bermanfaat dan bermartabat bagi diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Salsabila Salim., Zikrur Rahmat., Munzir. 2022. Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/442>
- Anggi. 2024. Dokumentasi: Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya untuk Perusahaan. <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-dokumentasi/> [3 April 2024]
- Anonim. 2024. What is Data Validity: Checks, Importance, & Examples, <https://airbyte.com/dataengineering-resources/data-validity> [23 Juli 2024]
- Anonim. 2023. Triangulasi: Definisi, Jenis, Contoh dalam Penelitian. <https://info.populix.co/articles/triangulasi-adalah/> [31 Agustus 2023]
- Aprianer Paulus. 2024. Pengaruh *Live Streaming* TikTok Sebagai Aplikasi Komunikasi Digital dan Dampaknya Pada *Purchase Intention* (Studi Kasus Brand Senikersku). DOI: <https://doi.org/10.52960/a.v4i1.306>
- Charissa Fransisca., Rezi Erdiansyah. 2020. Media Sosial dan Perilaku Konsumtif. DOI: <https://doi.org/10.24912/pr.v4i2.6997>
- Christovel Ramot. 2024. Gunawan 'Sadbor' dan Mengenal Bandwagon Effect dalam Fenomena Mengemis Lewat Online. https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/fenomena-mengemis-online?srsId=AfmBOopWmI3CVOlwL5PfhrDS4WG-LHd-0BRCRIwXa0_-5cedA-eYS84p#google_vignette [8 November 2024]
- Dahnir Nur., dkk. 2024. Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan. DOI : <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1518>
- Dita Kurniasari. 2022. Ragam Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif vs Kuantitatif. <https://dqlab.id/ragam-teknik-analisis-data-deskriptif-kualitatif-vs-kuantitatif#:~:text=Analisis%20deskriptif%20adalah%20teknik%20analisis,bentuk%20yang%20lebih%20mudah%20dipahami> [28 September 2022]
- Edo Galasro Limbong., Rizki Saga Putra. 2023. Pengaruh Persepsi Pada Konten Ngemis *online* Terhadap Pemberian Gift di *Platform* Tiktok. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/g.v3i1.1916>
- Elfryda Amelia Dhamayanti., dkk. 2024. Eksplorasi Interaksi Simbolik Pengemis *online* di Ekosistem TikTok. DOI: <https://doi.org/10.37715/calathu.v6i1.4508>
- Graha Satya Andika. 2024. Eksploitasi Orang Dalam Perbuatan Mengemis Yang Dilakukan Melalui Media Sosial Dalam Perspektif Hukum Pidana [Thesis]. Fakultas Hukum Universitas Pasundan.
- Hana Mufidatul Mukaromah., dkk. 2023. Perubahan Sosial Dalam Media Sosial:Fenomena Pengemis *online* Di TikTok Dan Transformasi Masyarakat Di Era Digital. DOI: <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i8.1251>
- Hanif Sri Yulianto. 2023. Arti Eksploitasi beserta Contohnya <https://www.bola.com/ragam/read/5349141/arti-eksploitasi-beserta-contohnya?page=2>
- Nanang Hunaifi.,dkk. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Remaja di Era Digital. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(3), 161–174. DOI: doi.org/10.59059/tabsyir.v5i3.1412
- Laura Ceci. 2025. Negara dengan Jumlah Pengguna TikTok Terbesar Per Februari 2025. <https://www.statista.com/statistics/1299807/number-of-monthly-unique-tiktok-users/> [15 April 2025]
- Makmur Jaya., Rita Zahara. 2022. Hiburan Media (Teori Teori Universal Hiburan Media, Hiburan Sebagai Mesin Emosi, Hiburan Sebagai Komunikasi, Teori Hiburan Interaksi). DOI: <https://doi.org/10.55606/juitik.v5i1>

- M. Anwar Rifa'i. 2024. Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif. <https://staidasumsel.ac.id/reduksi-data-penyajian-data-dan-penarikan-kesimpulandalam-penelitian-kualitatif/> [14 September 2024]
- M. Syahrani Jailani., dkk. 2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. DOI: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Maksum Rangkuti. 2024. Teknik-teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Peneliti. <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitianpanduan-lengkap-untuk-peneliti/#:~:text=Teknik%20pengumpulan%20data%20adalah%20cara,guna%20memberikan%20hasil%20yang%20signifikan> [24 November 2024]
- Maria Rozhdestvenskaya. 2022. Cara Live Di TikTok: Panduan Lengkap. <https://wave.video/id/blog/how-to-go-live-on-tiktok/> [22 April 2022]
- Nick Backer. 2023. *What Is the Main Purpose of Data Collection?*. https://savantacom.translate.goog/us/knowledge-centre/view/what-is-the-main-purpose-of-datacollection/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=rq#:~:text=The%20main%20purpose%20of%20data%20collection%20is%20to%20gather%20relevant,data%20you%20have%20got%20nothing [20 September 2023]
- Aulia Mutiara Hatia Putri. 2023. Hati-hati! Konten 'Ngemis Online' Ciptakan Generasi Pemalas. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230209081218-128-412297/hati-hati-konten-ngemis-online-ciptakan-generasi-pemalas> [9 Februari 2023]
- Rahma Fiska. 2024. Pengertian Perspektif: Teknik, Jenis-Jenis, dan Macamnya. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perspektif/> [20 Februari 2024]
- Retno Ayu Purwanti. 2024. Pengaruh Persepsi Pada Konten Ngemis *online* Terhadap Pemberian *Gift* di Platform Tiktok. DOI: <https://doi.org/10.33369/jkaganga.8.2.164-173>
- Reyvan Maulid. 2021. Simak Contoh Penyajian Jenis Data Statistik Grafik. <https://dqlab.id/simak-contoh-penyajian-jenis-data-statistik-grafik> [16 Desember 2021]
- Roehl Sybing. 2025. *Member Checking: Ensuring Participant Representation*. https://atlasticom.translate.goog/research-hub/member-checking?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#what-is-member-checking-inqualitative-research [11 Februari 2025]
- Seng Hansen. 2020. Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. DOI : <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Soffya Ranti. 2024. Arti Dan Harga *Gift* Di TikTok Serta Cara Menggunakannya. <https://tekno.kompas.com/read/2024/05/30/15350037/arti-dan-harga-gift-di-tiktok-serta-caramenggunakannya> [30 Mei 2024]
- Theovano Arthajanvian. 2024. Analisis Motivasi Hiburan Pada Penggunaan Aplikasi Media Sosial Tiktok Menggunakan Metode Hedonic Motivation System Adaption [Thesis]. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Jatayu Bias Cakrawala., Alfia Rahma Permatasari., Wahida Okta Khoirunnisa., Avisena Kemal Elsyifa., Mashita Phitaloka Fandia Purwaningtyas. 2024 DOI: doi.org/10.17933/iptekom.26.1.2024.1-14

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Penelitian

"Perspektif Masyarakat Terhadap Konten Mengemis di TikTok *Live*"

Tanda Tangan

Nama :
Umur :
Sosial Media :



1. Apakah anda sering mengakses *live* TikTok?
2. Sudah berapa lama konten mengemis di *live* TikTok telah anda lihat?
3. Apakah konten tersebut menghiburkan anda? Mengapa.
4. Bagaimana anda terhadap konten mengemis?
5. Dari segi moral dan etika, apakah ada suatu rasa iba terhadap kreator konten mengemis?
6. Apakah ada alasan pendukung mengapa anda merasa rasa itu muncul?
7. Apakah anda tertarik untuk membuat konten tersebut?
8. Menurut anda, apakah konten terpendapat sebut mempengaruhi masyarakat?
9. Menurut anda, apa alasan dan motivasi yang melatar belakangi konten mengemis?
10. Bagaimana tanggapan anda mengenai motivasi dan alasan kreator konten mengemis apakah ada rasa iba atau miris?
11. Apakah anda pernah memberi *gift* kepada konten *live* tersebut? Mengapa.
12. Bagaimana pendapat anda melihat penonton lain memberi *gift* kepada pengemis *online*?
13. Menurut Anda, apakah TikTok seharusnya membatasi atau melarang konten seperti itu?
14. Sejauh mana Anda menilai tanggung jawab *platform* terhadap fenomena ini?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

WA

No.	Nama	Umur	Pertanyaan	Jawaban
1.	WA.	16 Tahun	Apakah anda sering mengakses live TikTok?	Lumayan sering mengakses live TikTok
			Sudah berapa lama konten mengemis di live TikTok telah anda lihat?	Sekitar 3 sampai 4 kali sih melihat
			Apakah konten tersebut menghiburkan anda? Mengapa.	Sangat tidak menghibur, karena menurut saya tidak suka dengan "mengemis" dalam semua platform
			Bagaimana tanggapan anda terhadap konten mengemis?	Pendapat saya tidak uska, karena menurut saya mengemis tuh sebenarnya dia punya usaha untuk bekerja tetapi dia tidak mau jadi dia lebih ke arah meminta-minta
			Dari segi moral dan etika, apakah ada suatu rasa iba terhadap kreator konten mengemis?	Tidak perlu di kasihani apabila orang masih memiliki kondisi yang cukup dan mumpuni seperti orang yang masih muda dan laki laki dan yang masih bekerja. Namun apabila kreator memiliki kondisi yang tidak mumpuni seperti orang lanjut umur perlu di bantu.
			Apakah ada alasan pendukung mengapa anda merasa rasa itu muncul?	Tidak
			Apakah anda tertarik untuk membuat konten tersebut?	Tidak, karena saya tidak suka yang berbau-bau mengemis
			Menurut anda, apakah konten tersebut memengaruhi masyarakat?	Dalam konteks menurunkan, pasti kalo ada orang yang membuat konten itu dan orang lain melihat konten itu dan berfikir "Wah orang ini bisa mendapatkan uang dari <i>livestreaming</i> ini" mungkin orang akan tertarik
			Menurut anda, apa alasan dan motivasi yang melatar belakangi konten mengemis?	Motivasi kreator konten tersebut adalah untung mencari penghasilan dari netizen
			Bagaimana tanggapan anda mengenai motivasi dan alasan kreator konten mengemis apakah ada rasa iba atau miris?	Miris
			Apakah anda pernah memberi gift kepada konten live tersebut? Mengapa.	Tidak pernah memberikan
			Bagaimana pendapat anda melihat penonton lain memberi gift kepada pengemis online?	Baik baik saja karena orang yang memberi gift tersebut dianggap akan membantu kreator konten.
			Menurut Anda, apakah TikTok seharusnya membatasi atau melarang konten seperti itu?	Tiktok harus melarang atau membatasi konten mengemis
			Sejauh mana Anda menilai tanggung jawab platform terhadap fenomena ini	Belum ada tanggung jawab platform terhadap konten mengemis karena yang di blokir atau dilarang hanyalah konten yang memiliki kekerasan, porno, dll.

Commented [1]: onten tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dengan cara perilaku mengikuti dari konten tersebut untuk menjadikan sumber penghasilan

--	--	--	--	--

NY

No.	Nama	Umur	Pertanyaan	Jawaban
2..	NY	16 Tahun	Apakah anda sering mengakses live TikTok?	Sering jika menarik
			Sudah berapa lama konten mengemis di live TikTok telah anda lihat?	Sejak setahun lebih hingga sekarang
			Apakah konten tersebut menghiburkan anda? Mengapa.	Kadang-kadang ada yang menghiburkan sih, kalo misalnya yang joget-joget
			Bagaimana tanggapan anda terhadap konten mengemis?	Menurut saya kalo buat ditonton aja gapapa sih kalo misalnya buat hiburan aja, tapi kan ini konten mengemis, jadi sama aja kayak ngemis tetapi online
			Dari segi moral dan etika, apakah ada suatu rasa iba terhadap kreator konten mengemis?	Kalo misalnya rasa kasihan atau iba, kasihan sih karena kalo melihat mereka gitu kayak malas gitu buat mencari pekerjaan yang lebih layak
			Apakah ada alasan pendukung mengapa anda merasa rasa itu muncul?	Mungkin karena melihat <i>backgroundnya</i> dia sih karena biasanya antara rumah-rumah gitu misalnya rumah hubung
			Apakah anda tertarik untuk membuat konten tersebut?	Tidak
			Menurut anda, apakah konten tersebut memengaruhi masyarakat?	Iya, memengaruhi masyarakat jadi kan semakin banyak orang yang malas untuk bekerja akhirnya dia live TikTok
			Menurut anda, apa alasan dan motivasi yang melatar belakangi konten mengemis?	Yang pasti itu malas
			Bagaimana tanggapan anda mengenai motivasi dan alasan kreator konten mengemis apakah ada rasa iba atau miris?	Kasihan, ada rasa miris dikit
			Apakah anda pernah memberi gift kepada konten live tersebut? Mengapa.	Tidak pernah
			Bagaimana pendapat anda melihat penonton lain memberi gift kepada pengemis online?	Tanggapan saya sih, selma tidak merugikan yang nge- <i>gift</i> saya tidak terlalu mempedulikan, biarkan saja
			Menurut Anda, apakah TikTok seharusnya membatasi atau melarang konten seperti itu?	Menurut saya sih tidak usah
			Sejauh mana Anda menilai tanggung jawab platform terhadap fenomena ini?	Sudah pasti dia bertanggung jawab lah

AD

No.	Nama	Umur	Pertanyaan	Jawaban
3.	AD	15 Tahun	Apakah anda sering mengakses live TikTok?	Kadang-kadang
			Sudah berapa lama konten mengemis di live TikTok telah anda lihat?	Sudah dari setahun lalu sampai sekarang
			Apakah konten tersebut menghiburkan anda? Mengapa.	Tidak sama sekali
			Bagaimana tanggapan anda terhadap konten mengemis?	Menurut saya, konten tersebut nggak beda jauh dengan mengemis offline, cuman bedanya pake HP jadi sama aja
			Dari segi moral dan etika, apakah ada suatu rasa iba terhadap kreator konten mengemis?	Tidak sama sekali
			Apakah ada alasan pendukung mengapa anda merasa rasa itu muncul?	Menurut saya, kalo mengemis online kan butuh perangkat, daripada mereka mengemis mending dijual saja kalo memang butuh daripada mengemis
			Apakah anda tertarik untuk membuat konten tersebut?	Tidak tertarik
			Menurut anda, apakah konten tersebut memengaruhi masyarakat?	Untuk garis besarnya saya tidak tahu
			Menurut anda, apa alasan dan motivasi yang melatar belakangi konten mengemis?	Tidak tahu
			Bagaimana tanggapan anda mengenai motivasi dan alasan kreator konten mengemis apakah ada rasa iba atau miris?	Tidak ada
			Apakah anda pernah memberi gift kepada konten live tersebut? Mengapa.	Tidak pernah
			Bagaimana pendapat anda melihat penonton lain memberi gift kepada pengemis online?	Menurut saya kasihan
			Menurut Anda, apakah TikTok seharusnya membatasi atau melarang konten seperti itu?	Iya, pastinya
			Sejauh mana Anda menilai tanggung jawab platform terhadap fenomena ini?	Tanggung jawab mereka masih kurang keras, soalnya kalo saya lihat masih sering bertebaran konten-konten seperti itu

FDS

No.	Nama	Umur	Pertanyaan	Jawaban
4.	FDS	17 Tahun	Apakah anda sering mengakses live TikTok?	Tidak pernah mengakses
			Sudah berapa lama konten mengemis di live TikTok telah anda lihat?	Setahun
			Apakah konten tersebut menghiburkan anda? Mengapa.	Tidak menghiburkan
			Bagaimana anda terhadap konten mengemis?	Kurang bermanfaat juga buat anak-anak karena takutnya disalah tunjukkan untuk anak-anak yang kemudian ditirikan oleh yang masih dibawah umur
			Dari segi moral dan etika, apakah ada suatu rasa iba terhadap kreator konten mengemis?	Tidak sama sekali
			Apakah ada alasan pendukung mengapa anda merasa rasa itu muncul?	Tidak ada rasa sama sekali
			Apakah anda tertarik untuk membuat konten tersebut?	Tidak sama sekali
			Menurut anda, apakah konten tersebut memengaruhi masyarakat?	Sangat memengaruhi masyarakat
			Menurut anda, apa alasan dan motivasi yang melatar belakangi konten mengemis?	Tidak mau berusaha dalam mencari pekerjaan dan selalu memilih dibawah karena dibawah dibanding yang diatas
			Bagaimana tanggapan anda mengenai motivasi dan alasan kreator konten mengemis apakah ada rasa iba atau miris?	Tidak ada
			Apakah anda pernah memberi gift kepada konten live tersebut? Mengapa.	Tidak pernah
			Bagaimana pendapat anda melihat penonton lain memberi gift kepada pengemis online?	Kurang memperhatikan, karena dia selalu memberi tanpa tahu itu uangnya kemana
			Menurut Anda, apakah TikTok seharusnya membatasi atau melarang konten seperti itu?	Bisa membatasi atau gak mengurangi
			Sejauh mana Anda menilai tanggung jawab platform terhadap fenomena ini?	Kurang bertanggung jawab dan memperhatikan

R

No.	Nama	Umur	Pertanyaan	Jawaban
5.	R.	18 Tahun	Apakah anda sering mengakses live TikTok?	Iya, sudah beberapa kali
			Sudah berapa lama konten mengemis di live TikTok telah anda lihat?	Belum pernah melihat
			Apakah konten tersebut menghiburkan anda? Mengapa.	Menurut saya konten mengemis tuh agak aneh sih dan tidak menghiburkan
			Bagaimana anda terhadap konten mengemis?	Sebenarnya mengemis tuh kurang baik, apalagi di live TikTok misalnya yang mandi lumpur
			Dari segi moral dan etika, apakah ada suatu rasa iba terhadap kreator konten mengemis?	Sebenarnya iya, tetapi karena caranya salah jadi kurang berempati
			Apakah ada alasan pendukung mengapa anda merasa rasa itu muncul?	Karena caranya salah dan juga karena mengemis kurang baik apalagi kalo masih sehat
			Apakah anda tertarik untuk membuat konten tersebut?	Tentu tidak
			Menurut anda, apakah konten tersebut memengaruhi masyarakat?	Ya, sangat memengaruhi karena banyak yang mencontoh
			Menurut anda, apa alasan dan motivasi yang melatar belakangi konten mengemis?	Yang pertama karena kekurangan ekonominya, lalu yang kedua ikut-ikutan
			Bagaimana tanggapan anda mengenai motivasi dan alasan kreator konten mengemis apakah ada rasa iba atau miris?	Iya sih, ada rasa miris
			Apakah anda pernah memberi gift kepada konten live tersebut? Mengapa.	Tidak pernah
			Bagaimana pendapat anda melihat penonton lain memberi gift kepada pengemis online?	Aneh sih sebenarnya
			Menurut Anda, apakah TikTok seharusnya membatasi atau melarang konten seperti itu?	Seharusnya iya, karena ini menjadi pengaruh buruk
			Sejauh mana Anda menilai tanggung jawab platform terhadap fenomena ini?	Seharusnya sih, TikTok mungkin sudah punya tetapi mungkin kurang ketat dalam menangani hal-hal gitu

A

No.	Nama	Umur	Pertanyaan	Jawaban
6.	A.	21 Tahun	Apakah anda sering mengakses live TikTok?	Tidak
			Sudah berapa lama konten mengemis di live TikTok telah anda lihat?	Udah cukup sering sih, suka lewat juga
			Apakah konten tersebut menghiburkan anda? Mengapa.	Menurut saya sih tidak cukup menghibur, justru mengganggu dan mencerminkan hal yang tidak baik
			Bagaimana anda terhadap konten mengemis?	Seharusnya konten itu tidak ada, karena cukup merusak generasi, bakal menjadi contoh buruk untuk orang
			Dari segi moral dan etika, apakah ada suatu rasa iba terhadap kreator konten mengemis?	Mungkin dari sebagian orang ada yang muncul rasa iba, tetapi dari saya sendiri saya sama sekali tidak ada perasaan itu
			Apakah ada alasan pendukung mengapa anda merasa rasa itu muncul?	Karena tidak baik, takut dicontoh orang banyak, dan cukup mengganggu
			Apakah anda tertarik untuk membuat konten tersebut?	Jelas tidak
			Menurut anda, apakah konten tersebut memengaruhi masyarakat?	Cukup memengaruhi karena takut menjadi contoh
			Menurut anda, apa alasan dan motivasi yang melatar belakangi konten mengemis?	Mungkin karena kebutuhan hidup, karena mencari kerja lumayan susah jadi membikin konten yang jalur simpel saja
			Bagaimana tanggapan anda mengenai motivasi dan alasan kreator konten mengemis apakah ada rasa iba atau miris?	Justru saya merasa miris karena benar-benar gak ada inspirasinya sama sekali
			Apakah anda pernah memberi gift kepada konten live tersebut? Mengapa.	Tidak pernah
			Bagaimana pendapat anda melihat penonton lain memberi gift kepada pengemis online?	Kalo itu sebenarnya tergantung masing-masing, kalo mau memberi gift silahkan karena setiap orang berhak atas pilihannya sendiri
			Menurut Anda, apakah TikTok seharusnya membatasi atau melarang konten seperti itu?	Seharusnya iya
			Sejauh mana Anda menilai tanggung jawab platform terhadap fenomena ini?	Kalo untuk menilai tanggungjawab sebenarnya menurut saya tergantung platformnya, mungkin cukup menarik terhadap platform jadi, yaudah

Lampiran 3. Surat Persetujuan Penelitian

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafidza W A.
Usia : 16
Pekerjaan : Freelance

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa :

Setelah memperoleh penjelasan, saya sepenuhnya menyadari, mengerti dan memahami tentang tujuan, manfaat dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini adalah secara sukarela disertai tanggung jawab sampai penelitian ini selesai, serta sewaktu-waktu dapat mengundurkan diri dari keikutsertaannya, maka saya setuju/tidak setuju ikut serta dalam penelitian yang berjudul "ANALISIS PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP KONTEN MENGENAI DI TIKTOK LIVE: ANTARA HIBURAN DAN EKSPLOITASI".

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Jakarta 25 Juli 2025

Mengetahui,
Penanggung Jawab Penelitian,
[Signature]
(Kasir R.)

Yang menyatakan,
Responden,
[Signature]
(W A.)

Saksi
[Signature]
(S. B. S.)

Gambar 3.1 Narasumber WA

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : N.Y
Usia : 16
Pekerjaan : Student

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa :

Setelah memperoleh penjelasan, saya sepenuhnya menyadari, mengerti dan memahami tentang tujuan, manfaat dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini adalah secara sukarela disertai tanggung jawab sampai penelitian ini selesai, serta sewaktu-waktu dapat mengundurkan diri dari keikutsertaannya, maka saya setuju/tidak setuju ikut serta dalam penelitian yang berjudul "ANALISIS PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP KONTEN MENGENAI DI TIKTOK LIVE: ANTARA HIBURAN DAN EKSPLOITASI".

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Jakarta 25 Juli 2025

Mengetahui,
Penanggung Jawab Penelitian,
[Signature]
(Kasir R.)

Yang menyatakan,
Responden,
[Signature]
(N.Y.)

Saksi
[Signature]
(S. B. S.)

Gambar 3.2 Narasumber NY

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. D.
Usia : 15
Pekerjaan : siswa

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa :

Setelah memperoleh penjelasan, saya sepenuhnya menyadari, mengerti dan memahami tentang tujuan, manfaat dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Keluaran saya dalam penelitian ini adalah secara sukarela disertai tanggung jawab sampai penelitian ini selesai, serta sewaktu waktu dapat mengundurkan diri dari keluaran sertaannya, maka saya setuju/tidak setuju ikut serta dalam penelitian yang berjudul "ANALISIS PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP KONTEN MENGENAI DI TIKTOK LIVE : ANTARA HIBURAN DAN EKSPLOITASI"

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Jakarta 25 April 2025

Mengetahui,
Penanggung Jawab Penelitian,

Yang menyatakan,
Responden

[Signature]
Ranap

[Signature]

Saksi

[Signature]
Junit

Gambar 3.3 Narasumber AD

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : [Redacted]
Usia : 13
Pekerjaan : Siswa

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa :

Setelah memperoleh penjelasan, saya sepenuhnya menyadari, mengerti dan memahami tentang tujuan, manfaat dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Keluaran saya dalam penelitian ini adalah secara sukarela disertai tanggung jawab sampai penelitian ini selesai, serta sewaktu waktu dapat mengundurkan diri dari keluaran sertaannya, maka saya setuju/tidak setuju ikut serta dalam penelitian yang berjudul "ANALISIS PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP KONTEN MENGENAI DI TIKTOK LIVE : ANTARA HIBURAN DAN EKSPLOITASI"

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Jakarta 25-3 2025

Mengetahui,
Penanggung Jawab Penelitian,

Yang menyatakan,
Responden

[Signature]
Ranap

[Signature]
Ranap

Saksi

[Signature]
Junit

Gambar 3.4 Narasumber FDS

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini : [Nama]

Nama : [Nama]

Usia : [Usia]

Pekerjaan : [Pekerjaan]

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa :

Setelah memperoleh penjelasan, saya sepenuhnya menyadari, mengerti dan memahami tentang tujuan, manfaat dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Keluk serta saya dalam penelitian ini adalah secara sukarela diorati tanggung jawab sampai penelitian ini selesai, serta sewaktu waktu dapat mengundurkan diri dari keluk serta saya, maka saya setuju/idak setuju ikut serta dalam penelitian yang berjudul "ANALISIS PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP KONTEN MENGENAI DI TIKTOK LIVE : ANTARA HIBURAN DAN EKSPLOITASI"

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Jakarta, 15-2 2025

Mengetahui,

Yang menyatakan,

Penanggung Jawab Penelitian,

Responden

[Tanda Tangan]
Narasumber R

[Tanda Tangan]

Saksi

[Tanda Tangan]
Saksi

Gambar 3.5 Narasumber R

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : [Nama]

Usia : [Usia]

Pekerjaan : [Pekerjaan]

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa :

Setelah memperoleh penjelasan, saya sepenuhnya menyadari, mengerti dan memahami tentang tujuan, manfaat dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Keluk serta saya dalam penelitian ini adalah secara sukarela diorati tanggung jawab sampai penelitian ini selesai, serta sewaktu waktu dapat mengundurkan diri dari keluk serta saya, maka saya setuju/idak setuju ikut serta dalam penelitian yang berjudul "ANALISIS PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP KONTEN MENGENAI DI TIKTOK LIVE : ANTARA HIBURAN DAN EKSPLOITASI"

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Jakarta, 15-01 2025

Mengetahui,

Yang menyatakan,

Penanggung Jawab Penelitian,

Responden

[Tanda Tangan]
Narasumber A

[Tanda Tangan]

Saksi

[Tanda Tangan]
Saksi

Gambar 3.6 Narasumber A

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Gambar 4.1 & 4.2 Narasumber A dan AD



Gambar 4.3 Narasumber WA



Gambar 4.4 Narasumber NY



Gambar 4.5 Narasumber R



Gambar 4.6 Narasumber FDS

Lampiran 5. Tabel Komentar

No.	Komentar Reviewer	Respons Peneliti
1.	Latar belakang perlu diperjelas pada penggunaan TikTok di masyarakat, terutama mengenai tren konten live streaming dan fenomena mengemis di TikTok.	Peneliti telah menambahkan jumlah pengguna TikTok di Indonesia serta peneliti telah menambahkan penjelasan terkait fenomena mengemis yang terjadi pada live TikTok
2.	Memperjelas bagaimana fenomena tersebut memengaruhi masyarakat secara psikologis dan dampak sosial.	Peneliti telah menambahkan efek psikologis dan sifat yang dapat ditimbulkan dari perilaku mengemis online.
3.	Perlu ditambahkan perkembangan penggunaan TikTok di Indonesia serta bagaimana media sosial menimbulkan perilaku konsumtif atau empati di kalangan remaja.	Peneliti telah menambahkan studi mengenai perilaku konsumtif, empati, dan sudah menambahkan perkembangan penggunaan tiktok melalui umur pengguna yang disampaikan melalui opini peneliti
4.	PerJelas manfaat penelitian dengan memberikan contoh implementasi yang lebih praktis.	Peneliti telah menambahkan rekomendasi bagi TikTok dalam meningkatkan regulasi pengawasan konten
5.	Perlu ditambah bagaimana media sosial pengaruh perilaku sosial, khususnya terkait dengan perilaku konsumtif dan empati terhadap kemiskinan.	Peneliti telah menambahkan jurnal yang membahas perilaku konsumtif serta empati.
6.	Menghapus hipotesis	Peneliti telah menghapus hipotesis
7.	Penjelasan tentang pengolahan dan analisis data perlu lebih rinci	Peneliti telah menambahkan opini untuk memperjelas pada bagian pengolahan dan analisis data
8.	Tambahkan jurnal yang membahas fenomena serupa serta pengaruhnya pada masyarakat	Peneliti telah menambahkan pengertian dari fenomena Cyberbegging yang merupakan fenomena serupa dengan mengharapkan belas kasihan.

Ini udah selesai semua? Udah

Submit gak entar gw coba rapih teks dulu

Lampiran 6. Analisis Data

No.	Sub Indikator Yang Ditanyakan	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Tingkat paparan terhadap konten	Apakah anda sering mengakses <i>Live</i> TikTok?	Lumayan sering mengakses <i>live</i> TikTok (WA, 25 Juli 2025)	WA menyampaikan bahwa ia sering mengakses TikTok <i>live</i>	Berdasarkan jawaban dari responden, sebagian besar pernah mengakses <i>live</i> TikTok, baik secara sering maupun kadang-kadang.
			Sering jika menarik (NY, 25 Juli 2025)	NY menyampaikan bahwa ia sering mengakses jika menarik	
			Kadang-kadang (AD, 25 Juli 2025)	AD menyampaikan bahwa ia kadang-kadang mengakses <i>live</i> TikTok	
			Tidak pernah (FDS, 25 Juli 2025)	FDS menyampaikan bahwa ia tidak pernah mengakses <i>live</i> TikTok	
			Iya, sudah beberapa kali (R., 25 Juli 2025)	R. menyampaikan bahwa ia kadang-kadang mengakses <i>live</i> TikTok	
			Tidak (A., 25 Juli 2025)	A. menyampaikan bahwa ia tidak pernah mengakses <i>live</i> TikTok	
2.	Tingkat paparan terhadap konten	Sudah berapa lama konten mengemis di <i>live</i> TikTok telah anda lihat?	Sekitar 3 sampai 4 kali sih melihat (WA, 25 Juli 2025)	Responden WA sudah pernah melihat konten mengemis	Mengemis di TikTok telah menjadi salah satu fenomena yang paling tersebar luas dengan sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka telah melihat video atau streaming langsungnya
			Sejak setahun lebih hingga sekarang (NY, 25 Juli 2025)	Responden NY sudah melihat konten mengemis dari setahun lebih	
			Sudah dari setahun lalu sampai sekarang (AD, 25 Juli 2025)	Responden AD sudah melihat konten mengemis dari setahun lalu	
			Setahun (FDS, 25 Juli 2025)	Responden FDS sudah setahun melihat konten mengemis	

			Belum pernah melihat (R., 25 Juli 2025)	Responden R. tidak pernah melihat konten mengemis	
			Udah cukup sering sih, suka lewat juga (A., 25 Juli 2025)	Responden A. sering melihat konten mengemis	
3	Persepsi terhadap konten	Apakah konten tersebut menghiburka n anda? Mengapa.	Sangat tidak menghibur, karena menurut saya tidak suka dengan “mengemis” dalam semua platform (WA, 25 Juli 2025)	Konten mengemis dianggap tidak menghiburkan oleh responden WA	Konten mengemis dianggap tidak menghibur dan ada yang menganggap bahwa konten mengemis adalah aneh. Namun konten mengemis dapat menjadi konten hiburan bagi beberapa orang apabila menunjukan unsur hiburan
			Kadang-kadang ada yang menghiburkan sih, kalo misalnya yang joget-joget	Konten mengemis dianggap menghiburkan oleh responden NY jika mengandung unsur-unsur yang menarik, seperti menari	
			Tidak sama sekali	Konten mengemis sama sekali tidak menghibur bagi responden AD	
			Tidak menghiburkan (FDS, 25 Juli 2025)	Responden FDS menyatakan bahwa konten mengemis tidak menghiburkan	
			Menurut saya konten mengemis tuh agak aneh sih dan tidak menghiburkan (R, 25 Juli 2025)	Responden R menyatakan bahwa konten mengemis aneh dan tidak menghibur	
			Menurut saya sih tidak cukup menghibur, justru mengganggu dan mencerminkan hal yang buruk (A, 25 Juli 2025)	Responden A menyatakan bahwa konten tersebut tidak menghiburkan dan mengganggu	
4	Tanggapan masyarakat mengenai konten mengemis	Bagaimana tanggapan anda terhadap konten mengemis?	Pendapat saya tidak suka, karena menurut saya mengemis tuh sebenarnya dia punya usaha untuk bekerja tetapi dia	WA berpendapat bahwa pengemis masih masih memiliki usaha untuk bekerja namun karena tidak mau, maka	Mayoritas responden menganggap bahwa konten ini sama dengan mengemis secara langsung dan tidak baik, ada yang beralasan karena menjadi contoh

			tidak mau jadi dia lebih ke arah meminta-minta (WA 25 Juli 2025)	pengemis mengarah pada perilaku meminta-minta	buruk untuk orang lain, ada juga yang mengatakan konten ini merusak generasi. Ada juga yang menyatakan bahwa pengemis tersebut memilih untuk meminta-minta di TikTok daripada berusaha mencari pekerjaan yang layak. Meskipun seperti itu, ada satu responden yang berkata bahwa konten ini masih bisa diterima jika semata-mata untuk hiburan
			Menurut saya kalo buat ditonton aja gapapa sih kalo misalnya buat hiburan aja, tapi kan ini konten mengemis, jadi sama aja kayak ngemis tetapi online (NY, 25 Juli 2025)	NY berpendapat bahwa mengemis di TikTok sama dengan mengemis offline. Namun, ia berpendapat bahwa konten masih diterima untuk hiburan	
			Menurut saya, konten tersebut nggak beda jauh dengan mengemis offline, cuman bedanya pake HP jadi sama aja (AD, 25 Juli 2025)	AD berpendapat bahwa konten mengemis ini sama dengan mengemis secara langsung	
			Kurang bermanfaat juga buat anak-anak karena takutnya disalah tunjukkan untuk anak-anak yang kemudian ditirukan oleh yang masih dibawah umur (FDS, 25 Juli 2025)	FDS berpendapat bahwa konten ini tidak bermanfaat dan menjadi contoh buruk untuk anak-anak	
			Sebenarnya mengemis tuh kurang baik, apalagi di live TikTok misalnya yang mandi lumpur (R, 25 Juli 2025)	R berpendapat bahwa konten mengemis ini kurang baik	

			Seharusnya konten itu tidak ada, karena cukup merusak generasi, bakal menjadi contoh buruk untuk orang (A, 25 Juli 2025)	A berpendapat bahwa konten ini merusak generasi dan seharusnya tidak ada karena menjadi contoh yang buruk untuk orang lain	
5	Tanggapan masyarakat mengenai konten mengemis	Dari segi moral dan etika, apakah ada suatu rasa iba terhadap kreator konten mengemis?	Tidak perlu di kasihani apabila orang masih memiliki kondisi yang cukup dan mumpuni seperti orang yang masih muda dan laki laki dan yang masih bekerja. Namun apabila kreator memiliki kondisi yang tidak mumpuni seperti orang lanjut umur perlu di bantu. (WA, 25 Juli 2025)	WA berpendapat bahwa kreator konten mengemis tidak perlu di kasihani terlebih orang yang masih muda terutama laki laki. Kecuali jika untuk orang tua dapat di bantu.	Sebagian besar responden berpendapat bahwa orang yang membuat konten mengemis tidak usah di kasihani, terutama yang masih muda dan sehat. Beberapa narasumber juga kurang berempati karena kreator konten mencari uang dengan cara yang salah. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa konten tersebut memberikan contoh yang buruk terhadap masyarakat.
			Kalo misalnya rasa kasihan atau iba, kasihan sih karena kalo melihat mereka gitu kayak malas gitu buat mencari pekerjaan yang lebih layak (NY, 25 Juli 2025)	NY berpendapat bahwa orang seperti ini adalah orang yang malas mencari pekerjaan yang lebih layak	
			Tidak sama sekali AD, 25 Juli 2025	Narasumber AD tidak memiliki rasa iba atau kasihan.	
			Tidak sama sekali FDS, 25 Juli 2025	Narasumber FDS tidak memiliki rasa iba atau kasihan	
			Sebenarnya iya, tetapi karena caranya salah jadi kurang berempati (R, 25 Juli 2025)	Narasumber R berpendapat bahwa karena cara yang dilakukan oleh kreator konten mengemis salah, maka narasumber menjadi kurang berempati	
			Seharusnya konten itu tidak ada, karena cukup merusak generasi, bakal menjadi contoh buruk	Narasumber A berpendapat bahwa konten mengemis tidak seharusnya ada dan dapat merusak	

			untuk orang. (A, 25 Juli 2025)	generasi serta dapat menjadi contoh buruk bagi orang	
6	Analisis alasan pendukung	Apakah ada alasan pendukung mengapa anda merasa rasa itu muncul?	Tidak (WA, 25 Juli 2025)	Narasumber tidak memiliki alasan pendukung	Sebagian narasumber memberikan alasan pendukung rasa mereka saat melihat konten tersebut, seperti latar belakangnya, perangkat yang seharusnya dijual, serta cara mengemis yang dilakukan dengan kondisi fisik yang sehat, serta kekhawatiran konten tersebut dicontoh oleh masyarakat.. Namun, ada narasumber yang tidak punya alasan pendukung.
			Mungkin karena melihat <i>backgroundnya</i> dia sih karena biasanya antara rumah-rumah gitu misalnya rumah hubung (NY, 25 Juli 2025)	Narasumber berpendapat bahwa alasan pendukung muncul dikarenakan melihat latar belakang tempat tinggal kreator konten mengemis	
			Menurut saya, kalo mengemis online kan butuh perangkat, daripada mereka mengemis mending dijual saja kalo memang butuh daripada mengemis (AD, 25 Juli 2025)	Narasumber berpendapat alasan pendukung muncul dikarenakan kreator konten menggunakan perangkat yang seharusnya dapat dijual apabila dalam keadaan perlu.	
			Tidak ada rasa sama sekali (FDS, 25 Juli 2025)	Narasumber tidak memiliki alasan pendukung	
			Karena caranya salah dan juga karena mengemis kurang baik apalagi kalo masih sehat (R, 25 Juli 2025)	Narasumber menyatakan alasan pendukung muncul dikarenakan cara dari kreator konten mengemis dan kondisi kreator konten masih sehat sehingga dianggap masih mampu.	
			Karena tidak baik, takut dicontoh orang banyak, dan cukup mengganggu (A, 25 Juli 2025)	Narasumber berpendapat jika konten mengemis dikhawatirkan dapat dicontoh banyak orang dan dapat mengganggu	

7	Pertanyaan ketertarikan membuat konten mengemis	Apakah anda tertarik membuat konten tersebut	Tidak, karena saya tidak suka yang berbau-bau mengemis (WA, 25 Juli 2025)	Narasumber WA tidak tertarik membuat konten mengemis	Narasumber sama sekali tidak tertarik untuk membuat konten mengemis
			Tidak (NY, 25 Juli 2025)	Narasumber NY tidak tertarik membuat konten mengemis	
			Tidak tertarik (AD, 25 Juli 2025)	Narasumber AD tidak tertarik membuat konten mengemis	
			Tidak sama sekali (FDS, 25 Juli 2025)	Narasumber FDS tidak tertarik untuk membuat konten mengemis	
			Tentu tidak (R, 25 Juli 2025)	Narasumber R tidak tertarik untuk membuat konten mengemis	
			Jelas tidak (A, 25 Juli 2025)	Narasumber A tidak tertarik membuat konten mengemis	
8	Pertanyaan mempengaruhi masyarakat	Menurut anda, apakah konten tersebut mempengaruhi masyarakat ?	Dalam konteks menirukan, pasti kalo ada orang yang membuat konten itu dan orang lain melihat konten itu dan berfikir “Wah orang ini bisa mendapatkan uang dari <i>livestreaming</i> ini” mungkin orang akan tertarik (WA 2025)	Menurut WA, konten mengemis menarik perhatian orang dan mendorong mereka untuk mencontohkan konten tersebut, terutama jika melihat kreator konten mendapatkan uang	Sebagian besar responden berpendapat bahwa masyarakat dipengaruhi oleh konten mengemis disebabkan menirukan dan mencontohkan konten tersebut
			Iya, memengaruhi masyarakat jadi kan semakin banyak orang yang malas untuk bekerja akhirnya dia live TikTok (NY 2025)	Menurut NY, konten mengemis menarik perhatian orang yang malas bekerja dan membuat mereka live di TikTok untuk mendapatkan penghasilan	
			Untuk garis besarnya	Pengetahuan AD	

			tidak tahu (AD, 2025)	kurang tentang pengaruh konten mengemis terhadap masyarakat	
			Sangat memengaruhi masyarakat (FDS, 2025)	Menurut FDS, konten mengemis sangat memengaruhi masyarakat	
			Ya, sangat memengaruhi karena banyak yang mencontoh (R, 2025)	Menurut R, konten mengemis memengaruhi masyarakat karena banyak yang mencontohkan konten tersebut	
			Cukup memengaruhi karena takut menjadi contoh (A, 2025)	Menurut A, konten mengemis takut menjadi contoh untuk masyarakat	
9	Pertanyaan motivasi yang melatar belakangi konten mengemis	Menurut anda, apa alasan dan motivasi yang melatar belakangi konten mengemis?	Motivasi kreator konten tersebut adalah untuk mencari penghasilan dari netizen (WA, 25 Juli 2025)	Menurut WA, kreator konten mengemis melakukan pengemis online untuk mencari penghasilan dari penonton	Motivasi utama adalah finansial, tetapi sumber-sumber yang kamu kumpulkan terbagi antara yang melihatnya sebagai hasil dari kesulitan ekonomi dan kurangnya kesempatan kerja, dan yang melihatnya sebagai hasil dari kemalasan dan kurangnya inisiatif.
			Yang pasti itu malas (NY, 25 Juli 2025)	Menurut NY, kreator konten membuat konten mengemis karena malas	
			Tidak tahu (AD, 25 Juli 2025)	AD tidak terlalu tahu motivasi kreator konten untuk membuat konten mengemis	
			Tidak mau berusaha dalam mencari pekerjaan dan selalu memilih dibawah karena dibawah dibanding yang diatas (FDS, 25 Juli 2025)	Menurut FDS, kreator konten mengemis membuat konten tersebut disebabkan oleh tidak berusaha mencari pekerjaan yang lebih baik	

			Yang pertama karena kekurangan ekonominya, lalu yang kedua ikut-ikutan (R, 25 Juli 2025)	Menurut R, kreator konten membuat konten mengemis karena ekonomi yang kurang serta meniru konten tersebut	
			Mungkin karena kebutuhan hidup, karena mencari kerja lumayan susah jadi membikin konten yang jalur simpel saja (A, 25 Juli 2025)	Menurut A, kreator konten membuat konten mengemis karena kesulitan mencari kerja dan menganggap membuat konten sebagai cara yang lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidup	
10	Tanggapan atas motivasi dan alasan kreator konten mengenai rasa iba atau miris	Bagaimana tanggapan anda mengenai motivasi dan alasan kreator konten mengemis apakah ada rasa iba atau miris?	Miris (WA, 25 Juli 2025)	Menurut WA motivasi dan alasan konten kreator dirasakan miris	Miris adalah sentimen utama yang muncul, sementara sebagian orang memilih untuk tidak menanggapi secara emosional.
			Kasihannya, ada rasa miris dikit (NY, 25 Juli 2025)	Menurut NY ada rasa kasihan dan miris dari motivasi dan alasan konten kreator	
			Tidak ada (AD, 25 Juli 2025)	Menurut AD tidak ada rasa yang ditanggapi dari motivasi dan alasan konten kreator	
			Tidak ada (FDS, 25 Juli 2025)	Menurut FDS tidak ada rasa yang ditanggapi dari motivasi dan alasan konten kreator	
			Iya sih, ada rasa miris (R, 25 Juli 2025)	R menyatakan bahwa ia ada rasa miris	
			Justru saya merasa miris karena benar-benar gak ada inspirasinya sama sekali (A, 25 Juli 2025)	A menyatakan bahwa ia merasa miris dikarenakan konten tersebut tidak ada inspirasinya	
11	Pertanyaan pemberian gift	Apakah anda pernah	Tidak pernah memberikan	WA Menyatakan tidak pernah	Semua responden menyatakan tidak

	terhadap kreator konten mengemis	memberi gift kepada kreator konten live tersebut? Mengapa.	(WA, 25 Juli 2025)	memberikan hift kepada kreator konten	pernah memberikan gift atau hadiah kepada kreator konten tersebut.
			Tidak pernah (NY, 25 Juli 2025)	NY menyatakan tidak pernah memberikan gift terhadap kreator konten	
			Tidak pernah (AD, 25 Juli 2025)	AD tidak pernah memberi <i>gift</i> kepada kreator konten mengemis	
			Tidak pernah (FDS, 25 Juli 2025)	FDS tidak pernah memberi <i>gift</i> kepada kreator konten mengemis	
			Tidak pernah (R, 25 Juli 2025)	R tidak pernah memberi <i>gift</i> kepada kreator konten mengemis	
			Tidak pernah (A, 25 Juli 2025)	A tidak pernah memberi <i>gift</i> kepada kreator konten mengemis	
12	Pertanyaan reaksi bagaimana melihat orang lain memberikan gift	Bagaimana pendapat anda melihat penonton lain memberi gift kepada pengemis online?	Baik baik saja karena orang yang memberi gift tersebut dianggap akan membantu kreator konten. (WA, 25 Juli 2025)	WA merasa tidak apa-apa terhadap penonton yang memberi <i>gift</i> karena dianggap membantu kreatornya	Pendapat responden sangat beragam, ada yang berpendapat bahwa merak tidak apa-apa terhadap orang yang memberi <i>gift</i> atau menganggap tindakan itu sebagai dukungan. Ada yang merasa kasihan terhadap orang yang memberi gift, ada juga yang merasa pemberi gift tidak terlalu memperhatikan penggunaan uang saat memberi gift.
			Tanggapan saya sih, selama tidak merugikan yang nge-gift saya tidak terlalu memperdulikan, biarkan saja (NY, 25 Juli 2025)	NY tidak terlalu peduli kepada orang yang memberi <i>gift</i> , asalkan tidak merugikan yang memberinya	
			Menurut saya kasihan (AD, 25 Juli 2025)	AD merasa kasihan terhadap orang yang memberi <i>gift</i> tersebut	
			Kurang memperhatikan, karena dia selalu memberi tanpa tahu itu uangnya kemana	FDS merasa bahwa penonton yang memberikan <i>gift</i> kurang memperhatikan karena memberi tanpa	

			(FDS, 25 Juli 2025)	memperhatikan penggunaan uang	
			Aneh sih sebenarnya (R, 25 Juli 2025)	R merasa aneh terhadap penonton yang memberi <i>gift</i>	
			Kalo itu sebenarnya tergantung masing-masing, kalo mau memberi gift silahkan karena setiap orang berhak atas pilihannya sendiri (A, 25 Juli 2025)	A merasa bahwa pemberian <i>gift</i> tergantung pilihan masing-masing karena setiap orang berhak atas pilihan mereka sendiri	
13	Pertanyaan regulasi tentang konten ini tentang perlu dilarang atau tidak	Menurut Anda, apakah TikTok seharusnya membatasi atau melarang konten seperti itu?	TikTok harus melarang atau membatasi konten mengemis (WA, 25 Juli 2025)	Menurut WA, TikTok perlu melarang atau membatasi konten mengemis	Sebagian besar responden menegaskan bahwa TikTok seharusnya membatasi atau melarang konten seperti itu. Namun, ada yang berpendapat bahwa konten tersebut dibiarkan saja
			Menurut saya sih tidak usah (NY, 25 Juli 2025)	Menurut NY, TikTok tidak usah melarang konten tersebut	
			Iya, pastinya (AD, 25 Juli 2025)	Menurut AD, TikTok harus membatasi atau melarang konten tersebut	
			Bisa membatasi atau gak mengurangi (FDS, 25 Juli 2025)	Menurut FDS, TikTok seharusnya membatasi atau mengurangi konten mengemis	
			Seharusnya iya, karena ini menjadi pengaruh buruk (R, 25 Juli 2025)	Menurut R, konten mengemis menjadi pengaruh yang buruk serta harus dibatasi	
			Seharusnya iya (A, 25 Juli 2025)	Menurut A, TikTok seharusnya membatasi atau melarang konten seperti itu	
14	Pertanyaan mengenai penilaian	Sejauh mana Anda menilai tanggung	Belum ada tanggung jawab platform terhadap	WA mengungkapkan bahwa platform	Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar responden

tanggung jawab platform	jawab platform terhadap fenomena ini	konten mengemis karena yang di blokir atau dilarang hanyalah konten yang memiliki kekerasan, porno, dll. (WA, 25 Juli 2025)	hanya memblokir konten yang ada unsur kekerasan, porno, dsb. Belum mempunyai tanggungjawab terhadap konten mengemis	menganggap bahwa regulasi TikTok kurang ketat. Sementara, ada yang berpendapat bahwa tanggung jawab platform sudah cukup, ada juga yang berpendapat bahwa tanggung jawab platform beragam
		Sudah pasti dia bertanggung jawab lah (NY, 25 Juli 2025)	NY mengungkapkan bahwa platform sudah bertanggungjawab atas konten mengemis	
		Tanggung jawab mereka masih kurang keras, soalnya kalo saya lihat masih sering berbaran konten-konten sepeti itu (AD, 25 Juli 2025)	AD menyatakan bahwa tanggungjawab TikTok kurang, karena masih sering liat konten tersebut	
		Kurang bertanggung jawab dan memperhatikan (FDS, 25 Juli 2025)	FDS mengungkapkan bahwa TikTok kurang bertanggungjawab dan memperhatikan konten tersebut	
		Seharusnya sih, TikTok mungkin sudah punya tetapi mungkin kurang ketat dalam menangani hal-hal gitu (R, 25 Juli 2025)	R mengungkapkan bahwa sistem regulasi TikTok kurang mengungkapkan ketat	
		Kalo untuk menilai tanggungjawab sebenarnya menurut saya tergantung platformnya, mungkin cukup menarik terhadap platform jadi, yaudah	A mengungkapkan bahwa tanggungjawab platform beragam	

			(A, 25 Juli 2025)		
--	--	--	-------------------	--	--